

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia tercatat 238,5 juta jiwa dan proyeksi penduduk pada tahun 2016 sebanyak 258,7 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan akan bahan pangan juga mengalami peningkatan, termasuk bahan pangan yang berasal dari hewan. Salah satu bahan pangan yang berasal dari hewan adalah daging. Komoditas ternak yang dapat menghasilkan daging dalam waktu yang cepat adalah ayam ras pedaging atau *broiler*.

Jawa Timur merupakan salah satu sentra populasi dan produksi ayam ras pedaging di Indonesia. Berdasarkan rata-rata populasi dan produksi ayam ras pedaging pada tahun 2011 hingga 2015, Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar 12,37% dari populasi nasional dan 11,97 % dari produksi nasional (Sekjen Kementerian Pertanian, 2015). Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur dengan populasi ayam ras pedaging yang selalu mengalami peningkatan. Populasi ayam ras pedaging pada tahun 2013 yaitu 1.453.838 ekor, tahun 2014 sebanyak 1.537.816 ekor, dan tahun 2015 terdapat 2.020.006 ekor. Seiring dengan meningkatnya populasi ayam ras pedaging, produksi daging ayam ras juga ikut meningkat. Produksi daging ayam ras tahun 2013 yaitu 10.575.253 kg, tahun 2014 yaitu 14.320.143 kg, dan tahun 2015 yaitu 18.810.289 kg (Badan Pusat Statistik Jember, 2016).

Peningkatan populasi dan produksi ayam ras pedaging atau *broiler* di Kabupaten Jember dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Usaha yang dapat dikembangkan tidak hanya pada usaha hulu atau budidaya melainkan juga meliputi berbagai usaha, contohnya adalah usaha pemotongan ayam. Usaha pemotongan ayam menjadi sektor yang penting mengingat produksi daging ayam ras atau *broiler* yang terus meningkat. Selain itu, usaha ini juga dapat membantu menstabilkan harga daging ayam di pasaran.

Usaha pemotongan ayam adalah suatu mata rantai dari usaha penanganan dan pengolahan produk hasil peternakan khususnya daging ayam yang merupakan usaha untuk mengolah lebih lanjut ayam ras pedaging atau *broiler* menjadi produk karkas siap olah yang siap dipasarkan kepada konsumen. Usaha pemotongan yang ada di Kabupaten Jember tergolong usaha tradisional. Peralatan yang digunakan masih manual, dalam pelaksanaannya relatif kurang memperhatikan persyaratan teknis higienis dan sanitasi, dan tidak mempunyai pembagian daerah kerja, sehingga proses pengolahan dilakukan dalam suatu ruangan yang menyatu.

Usaha pemotongan ayam dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat di Kabupaten Jember. Faktor pendorong untuk melakukan suatu usaha adalah tingkat keuntungan dari usaha yang dilakukan. Usaha pemotongan ayam membutuhkan modal atau biaya, memberikan penerimaan dan mendatangkan keuntungan. Adanya efektivitas atas biaya yang dikeluarkan, maka suatu usaha seharusnya memperoleh penerimaan yang lebih besar dari biaya yang diusahakan, sehingga usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Permasalahan yang sering dialami oleh usaha pemotongan ayam di Kabupaten Jember adalah harga bahan baku, berupa ayam ras pedaging atau *broiler*, yang dapat berubah secara tiba-tiba tanpa dapat diprediksi dengan tepat. Perubahan harga bahan baku dipengaruhi oleh ketersediaan ayam ras pedaging. Jika ketersediaan ayam ras pedaging menurun maka harga akan meningkat, sebaliknya jika ketersediaan ayam ras pedaging melimpah maka akan terjadi penurunan harga. Perubahan harga bahan baku menyebabkan perubahan harga jual karkas ayam, terutama ketika terjadi kenaikan harga. Perubahan harga jual tersebut dilakukan agar usaha pemotongan ayam tetap memperoleh keuntungan.

Analisis profitabilitas diperlukan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha pada periode tertentu, dengan menggunakan analisis data yaitu perhitungan profitabilitas. Analisis kelayakan usaha perlu dilakukan untuk menentukan suatu usaha layak atau tidak untuk dilakukan berdasarkan aspek finansial dengan perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *B/C Ratio*, *Break Even Point* (BEP), dan *Payback Period* (PPB). Selain itu, perlu dilakukan analisis sensitivitas untuk mengetahui sejauh mana

usaha ini dapat menolerir perubahan harga bahan baku dan harga jual agar usaha tetap menguntungkan dan layak untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah profitabilitas usaha pemotongan ayam di Kabupaten Jember?
2. Apakah usaha pemotongan ayam di Kabupaten Jember layak untuk dilakukan?
3. Apakah usaha pemotongan ayam di Kabupaten Jember sensitif terhadap terjadinya kenaikan harga *broiler* dan penurunan harga jual karkas ayam?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui profitabilitas usaha pemotongan ayam di Kabupaten Jember.
2. Mengetahui kelayakan usaha pemotongan ayam di Kabupaten Jember.
3. Mengetahui sensitivitas usaha pemotongan ayam di Kabupaten Jember terhadap terjadinya kenaikan harga *broiler* dan penurunan harga jual karkas ayam.

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi tentang profitabilitas dan kelayakan usaha pemotongan ayam di Kabupaten Jember.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk pelaku usaha yang akan menjalankan dan mengembangkan usaha pemotongan ayam.